

**GAYA HIDUP KONSUMTIF PERSPEKTIF AL QURAN  
(STUDI AYAT AYAT TABZIR DAN ISRAF  
DALAM TAFSIR AL AZHAR)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**M. AHLUL HAQI**  
**NIM. 3118008**

**PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**GAYA HIDUP KONSUMTIF PERSPEKTIF AL QURAN  
(STUDI AYAT AYAT TABZIR DAN ISRAF  
DALAM TAFSIR AL AZHAR)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**M. AHLUL HAQI**  
**NIM. 3118008**

**PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. AHLUL HAQI

NIM : 3118008

Program Studi : Ilmu Al Quran Dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **GAYA HIDUP KONSUMTIF PERSPEKTIF AL QURAN (STUDI AYAT AYAT TABZIR DALAM TAFSIR AL AZHAR)** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 10 Juli 2023

Yang Menyatakan,



**M. AHLUL HAQI**  
**NIM. 3118008**

## NOTA PEMBIMBING

**Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag**  
**Ds. Seduri Kec. Wonodadi Kab. Blitar**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdr. M. AHLUL HAQI

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Prodi Ilmu Al Quran Dan Tafsir  
di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : M. AHLUL HAQI  
NIM : 3118008  
Judul : **GAYA HIDUP KONSUMTIF PERSPEKTIF AL QURAN  
(STUDI AYAT AYAT TABZIR DALAM TAFSIR AL  
AZHAR)**

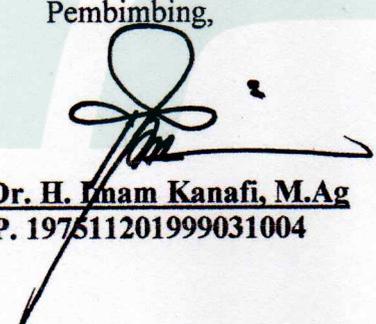
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 17 Juli 2023

Pembimbing,

  
**Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag**  
**NIP. 197511201999031004**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **M. AHLUL HAQI**  
NIM : **3118008**  
Judul Skripsi : **GAYA HIDUP KONSUMTIF PERSPEKTIF AL  
QURAN (STUDI AYAT AYAT TABZIR DAN ISRAF  
DALAM TAFSIR AL AZHAR)**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 27 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al Quran dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

**Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
**NIP. 197305051999031002**

Penguji II

**Shinta Nurani M.A**  
**NIP. 199412012019032026**

Pekalongan, 1 Agustus 2023

Disahkan Oleh

Dekan



**Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
**NIP. 197305051999031002**

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**  
**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**A. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef

ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i

ـَ	Dammah	U	u
----	--------	---	---

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup  
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati  
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

#### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis

dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Agama di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materil maupun non materil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan skripsi ini:

1. Orang tua saya, yang tidak bisa saya sebut namanya. Terimakasih saya ucapkan dan selesainya skripsi ini saya persembahkan khusus untuk beliau karena telah menjadi motivasi terbesar dalam hidup saya. Beliau yang selalu mendidik, memberikan do'a, dukungan, semangat, cinta dan kasih sayang yang tulus yang tidak pernah berhenti untuk keberhasilan putranya, khususnya ibu saya.
2. Keluarga besarku yang selalu menjadi inspirasi buat ku agar tetap semangat, berjuang dan bangkit dari semua masalah yang saya hadapi.
3. Diriku sendiri yang telah berjuang dan bertahan sampai sejauh ini.

4. Almamater saya Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Dosen Pembimbing Bapak Prof. Dr. H. Imam Kanafi M.Ag yang selalu sabar dan baik hati selama membimbing dalam memberikan masukan dan saran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat saya yang selalu support saya.
7. Teman-teman seperjuangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018.
8. Serta untuk orang-orang yang selalu bertanya "kapan wisuda?", pertanyaan kalian menjadikan saya semangat untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.



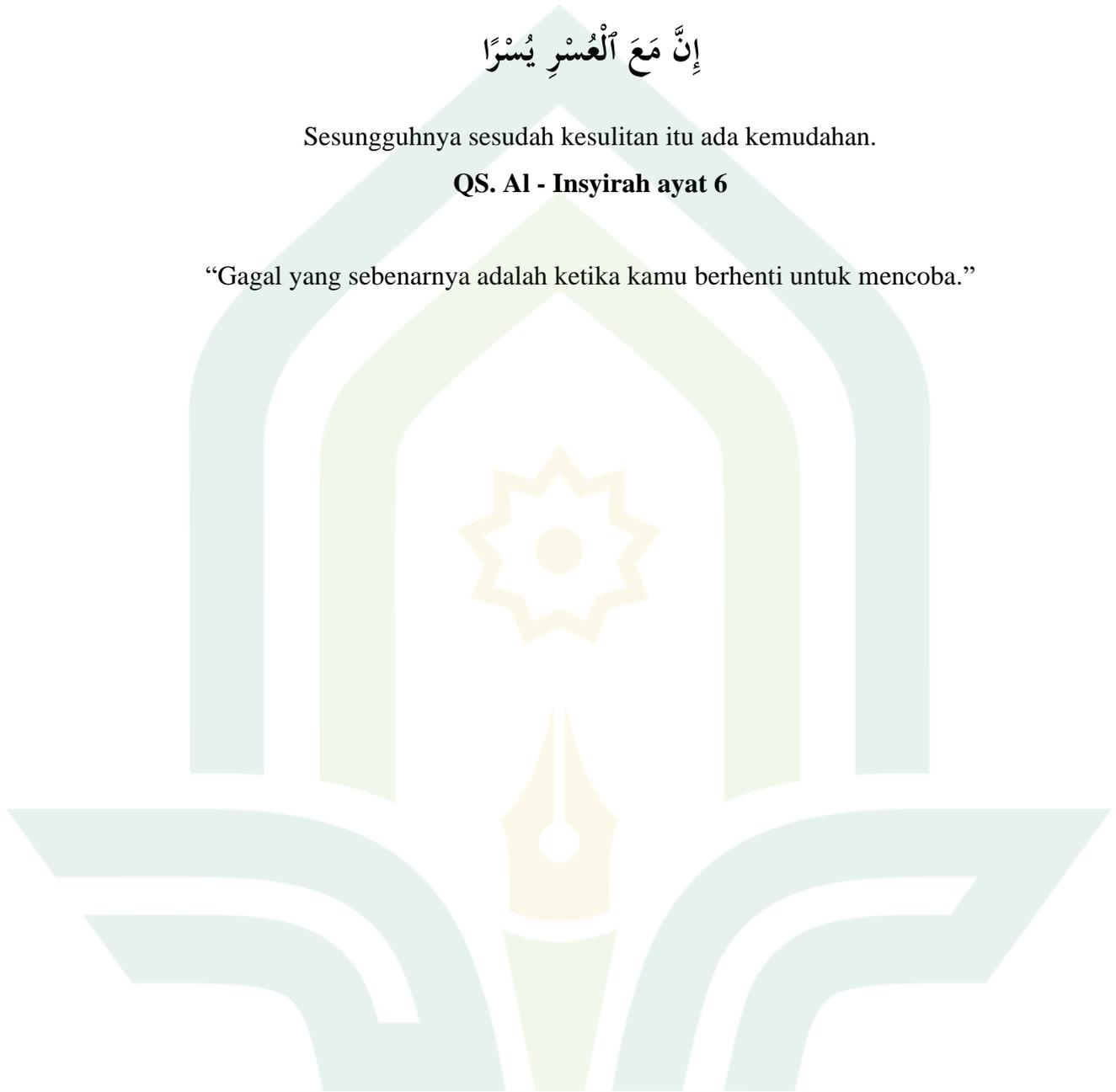
## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

**QS. Al - Insyirah ayat 6**

“Gagal yang sebenarnya adalah ketika kamu berhenti untuk mencoba.”



## ABSTRAK

Haqi, M. Ahlul. 2023. Gaya Hidup Konsumtif Perspektif Al Quran (Studi Ayat Ayat Tabzir Dalam Tafsir Al Azhar). Skripsi Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir UIN, Abdurrahman Wahid. Prof. Dr. H. Imam Kanafi M. Ag

Kata kunci: Konsumtif, Tabzir, Israf, Al Quran, Tafsir Al Azhar  
Abstrak

Banyak orang di zaman sekarang yang berperilaku konsumtif atau boros, yaitu mereka yang tidak mampu mengontrol dirinya sendiri dalam hal pemenuhan hasrat dan kebutuhan hidupnya. Karena kebanyakan dari manusia ketika tingkat ekonomi sudah tingkat menengah atau tinggi, mereka cenderung tidak mampu mengontrol diri dalam hal belanja barang atau makanan untuk keperluan dan kebutuhan hidupnya. Kecenderungan inilah yang mendorong masyarakat dalam berperilaku konsumtif, dan jika diteruskan maka akan berdampak buruk bagi para pelaku konsumtif itu sendiri. Sebuah data penelitian mengatakan bahwa sepertiga dari makanan yang diproduksi untuk dikonsumsi manusia di dunia dibuang sebagai sampah. Pada dasarnya sampah makanan adalah makanan yang terbuang dan tidak termakan serta tidak dapat diolah proses limbah karena telah mengandung zat zat tak baik untuk lingkungan. Jika sampah makanan membusuk, ia akan melepaskan emisi gas rumah kaca yang tidak bisa diabaikan begitu saja ketika jumlahnya mencapai puluhan ton.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan corak kepustakaan (*Library Research*) dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi. Metode yang digunakan oleh penulis ialah metode analisis konten deskriptif, sumber data utama atau primer yang penulis pilih ialah kitab tafsir Al Azhar, dan sumber data sekundernya menggunakan buku buku yang substansinya relevan dengan pokok bahasan dalam skripsi ini.

Diketahui hasil analisa penafsiran gaya hidup konsumtif dalam tafsir Al Azhar bahwa Menurut buya Hamka konsumtif merupakan sifat yang sangat tidak dibenarkan dalam agama Islam dan pelakunya merupakan kawan syaitan, sehingga semua tindak tanduknya akan dipengaruhi oleh syaitan dan akan senantiasa terjerumus dalam kesesatan dan dosa. Menurut buya Hamka sikap ideal seorang muslim adalah tengah tengah tidak *royal (israf)* dan tidak *bakhil* (kikir), sebab *royal* akan membawa seseorang kepada kehancuran dan *bakhil* akan dijauhi oleh masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif itu dilarang berdasarkan dalil dalil Al Quran dan hadis tentang larangan *tabzir* dalam surat Al Isra' ayat 26-27 dan *israf* dalam surat Al Furqan ayat 67.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman jahiliyah ke zaman ilmiah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik dukungan moril maupun materil. Ucapan syukur Alhamdulillah yang tak terhingga dengan terselesaikannya skripsi ini yang berjudul Gaya Hidup Konsumtif Perspektif Al Quran (Studi Ayat Ayat Tabzir Dan Israf Dalam Tafsir Al Azhar).

Ucapan terimakasih dihaturkan kepada:

1. Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Bapak Dr. H. Sam'ani, M. Ag.
3. Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Bapak Misbakhudin, Lc., M.Ag.
4. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Prof. Dr. H. Imam Kanafi M.Ag yang telah berkenan meluangkan waktunya dan arahan untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dosen Pembimbing Akademik Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
6. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.

7. Seluruh Civitas Akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pelayanan dengan baik kepada mahasiswa.
8. Seluruh petugas perpustakaan yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian dalam hal ini *Library Research* sehingga mampu mendapatkan sumber atau bahan literatur dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 16 Agustus 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Tinjauan Pustaka .....	9
1. Kerangka Teori.....	9
a. Gaya Hidup.....	9
b. Konsumtif .....	13
c. Tabzir .....	15
2. Penelitian Yang Relevan .....	17
3. Kerangka Berpikir .....	21
F. Metode Penelitian.....	21
1. Jenis Penelitian .....	21
2. Sumber Data .....	22
3. Teknik Pengumpulan Data .....	23
4. Analisis Data .....	23
G. Sistematika Pembahasan .....	24

<b>BAB II GAYA HIDUP KONSUMTIF DALAM AL QURAN.....</b>	<b>25</b>
A. Pengertian Gaya Hidup Konsumtif .....	25
1. Gaya Hidup.....	25
2. Konsumtif .....	28
B. Jenis Jenis Perilaku Konsumtif .....	31
1. Konsumtif dalam Kepemilikan Harta.....	31
2. Konsumtif dalam Makanan dan Minuman .....	32
3. Konsumtif dalam Berpakaian .....	33
C. Faktor Faktor Yang Menimbulkan Perilaku Konsumtif .....	33
1. Faktor Kebudayaan.....	34
2. Kelompok Anutan .....	37
3. Kepribadian .....	39
4. Kepercayaan Dan Sikap .....	40
D. Konsumtif Dalam Perspektif Al Quran.....	41
1. Tabzir.....	47
2. Israf.....	49
<b>BAB III BIOGRAFI BUYA HAMKA DAN PENAFSIRAN AYAT AYAT KONSUMTIF DALAM TAFSIR AL AZHAR .....</b>	<b>53</b>
A. Biografi Buya Hamka.....	53
1. Karya Karya Buya Hamka.....	56
2. Seputar Tafsir Al Azhar.....	61
a. Latar Belakang Penulisan Tafsir Al Azhar .....	61
b. Sistematika Penyusunan Dan Penafsiran.....	63
c. Sumber Penafsiran .....	64
d. Metode Penafsiran .....	65
e. Corak Penafsiran.....	66
B. Penafsiran Ayat Ayat Konsumtif Dalam Tafsir Al Azhar .....	68
1. Pengungkapan Term <i>Tabzir</i> Dalam Al Quran.....	69
2. Pengungkapan Term <i>Israf</i> Dalam Al Quran.....	80

<b>BAB IV IMPLIKASI GAYA HIDUP KONSUMTIFDALAM KEHIDUPAN SEHARI HARI PERSPEKTIF BUYA HAMKA.....</b>	<b>87</b>
A. Analisis Penafsiran Buya Hamka.....	87
B. Implikasi Gaya Hidup Konsumtif Perspektif Buya Hamka .....	92
1. Pengaruh Perilaku Konsumtif Dalam Sosial Kemasyarakatan .....	92
2. Pengaruh Negatif Perilaku Konsumtif Terhadap Lingkungan .....	95
3. Pengaruh Negatif Perilaku Konsumtif Secara Spiritual .....	96
a. Dampak Konsumtif Terhadap Kesehatan Jasmani .....	98
b. Dampak Konsumtif Terhadap Kesehatan Rohani .....	98
C. Qana'ah Sebagai Benteng Dari Sifat Tabzir Dan Israf .....	100
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>105</b>
Kesimpulan .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam mengajarkan bahwasanya setiap rizki yang Allah berikan kepada setiap manusia hendaknya digunakan dengan sebaik-baiknya. Yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya serta berinfak di jalan Allah. Agar mendapat keberkahan hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak. Islam pun telah memerintahkan kepada manusia agar senantiasa mencari rizki dengan cara yang halal dan tidak mengeluarkannya untuk perkara yang diharamkan atau untuk membelanjakan barang-barang yang halal namun secara berlebih-lebihan karena Islam sendiri memerintahkan kepada manusia agar hidup sederhana dan tidak boros.

Akan tetapi kenyataannya banyak orang di zaman sekarang yang berperilaku konsumtif atau boros, yaitu mereka yang tidak mampu mengontrol dirinya sendiri dalam hal pemenuhan hasrat dan kebutuhan hidupnya. Karena kebanyakan dari manusia ketika tingkat ekonomi sudah tingkat menengah atau tinggi, mereka cenderung tidak mampu mengontrol diri dalam hal belanja barang atau makanan untuk keperluan dan kebutuhan hidupnya. Kecenderungan inilah yang mendorong masyarakat dalam berperilaku konsumtif, dan jika diteruskan maka akan berdampak buruk bagi para pelaku konsumtif itu sendiri.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Edi Rohayadi & Maulina, Jurnal transformatif, *Konsumerisme Dalam Perspektif Islam* Vol.4 No.1 p-ISSN 2580-7056; e-ISSN 2580-7064, (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2020), hlm, 32.

Perilaku konsumtif merupakan sebuah fenomena yang tak jarang terjadi dalam kehidupan masyarakat apa lagi mereka yang tinggal di daerah perkotaan dan sekarang sudah mulai merambah ke daerah pedesaan. Fenomena ini menarik untuk dibahas melihat bahwa perilaku konsumtif ini sudah sering terjadi pada kehidupan masyarakat di kota-kota besar yang notabene belum memiliki kemampuan finansial untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Dan tanpa disadari hal tersebut memupuk keinginan masyarakat untuk belanja atau membeli secara terus menerus sehingga menyebabkan masyarakat terjat ke dalam tindak perilaku konsumtif, perilaku konsumtif merupakan suatu bentuk tindakan belanja atau membeli barang baik itu berupa sandang maupun pangan tanpa perhitungan sehingga sifatnya menjadi berlebihan dan mengabaikan sisi kemanfaatannya.<sup>2</sup> Perilaku konsumtif ini biasanya terjadi karena seseorang tidak mendasari pembelian dengan berdasarkan faktor kebutuhan saja, melainkan ada faktor lain seperti demi tercapainya kesenangan dan kepuasan berbelanja, akibatnya orang tersebut menjadi boros.

Dalam fase dewasa tindakan konsumtif biasanya terjadi karena faktor lingkungan sosial seseorang, atau karena faktor harga diri, karena tingkat emosional seorang remaja masih kurang stabil (labil) pada fase dewasa ini, sehingga terbentuk perilaku konsumsi yang tidak beraturan dan dapat memicu perkembangan lebih lanjut menjadi pelaku konsumtif. Bahayanya lagi ketika seseorang tidak mempunyai kekuatan untuk menahan diri, maka orang tersebut akan terjat ke dalam perilaku konsumtif yang dapat merugikan bagi diri mereka

---

<sup>2</sup> Edi Rohayadi & Maulina, Jurnal transformatif, *Konsumerisme Dalam Perspektif Islam* Vol.4 No.1 p-ISSN 2580-7056; e-ISSN 2580-7064, (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2020), hlm, 33.

sendiri baik dalam segi moral maupun spiritual.<sup>3</sup> Dengan demikian nilai nilai agama dalam aspek religiusitas diharapkan mampu menjadi tameng seseorang agar tidak terjerat ke dalam perilaku konsumtif dan tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Di dalam ajaran Islam, perilaku seorang konsumen (orang yang membelanjakan hartanya) harus mencerminkan religiusitas dirinya kepada Allah SWT. Dan wujud syukur atas rizki yang diberikan tuhan adalah dengan menggunakannya sebaik mungkin, maka dari itu setiap perbuatan seorang muslim yang sifatnya konsumsi sehari hari, tidak lain adalah perwujudan zikir dirinya terhadap Tuhan alam semesta. Dengan begitu, manusia akan lebih menahan diri dengan tidak memilih barang yang diharamkan oleh syariat Islam, serta tidak kikir, dan tidak tamak agar hidup bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Dan sebagai umat muslim sudah sepatutnya kita harus tunduk dan patuh terhadap perintah Tuhan dan Rosulnya. Menjaga perbuatan dengan menjalankan perintahnya dan meninggalkan larangannya, serta selalu memperhatikan sisi kemanfaatan dan kesejahteraan dalam setiap perbuatan bukan malah berlebihan demi kesenangan dunia yang sifatnya hanya sementara.<sup>4</sup>

Dalam Islam, perilaku konsumtif dapat disandingkan dengan kata *Tabzir* karena memiliki pengertian yang sama yaitu pemborosan. Jika seorang muslim berpegang teguh pada ajaran islam dengan baik, dia tidak akan melakukan

---

<sup>3</sup>Mertiisa Fardesi, Skripsi, *Analisis Perilaku Konsumtif Dan Gaya Hidup Santri Ditinjau Dalam Perspektif Religiusitas (Study Pada Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh)*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniri, 2020) hlm, 3.

<sup>4</sup> Yogi Imam Perdana, penafsiran Fakhruddin Ar Razi tentang Ayat Ayat Isrof dan Tabzir Serta Relevansinya dengan Kehidupan Modern, *Jurnal Hadharah: jurnal keislaman dan peradaban* ISSN: 0216 5945 Volume 12, No 2 Juni, (Padang: Pasca Sarjana UIN Imam Bonjol, 2018) hlm, 9.

perbuatan *tabzir*, sebab *tabzir* merupakan sikap boros yang dengan sadar dilakukan semata mata demi memenuhi tuntutan nafsu belaka. Berkaitan dengan budaya konsumtif islam sangat tidak menganjurkan, bahkan Al Quran menjelaskan dalam *Surat Al A'raf* ayat 31 :

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ

الْمُسْرِفِينَ

*“Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebihan”.*

Dalam surat *al Isra* ayat 26-27 juga disebutkan bahwasanya orang yang boros merupakan temanya syaiton adalah musuh bagi manusia itu sendiri di dunia ini.

وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

*Artinya: “Dan berikanlah haknya kepada keluarga keluarga yang dekat, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros pemboros itu adalah temannya setan dan setan itu sangat ingkar kepada tuhan nya.” ( QS. Al Isra Ayat 26-27).*

Dalam sebuah Hadis yang diriwayatkan oleh *Imam Ahmad, Matan lain: An-Nasa'i (2512), Ibnu Majah (3595), Al Hakim dan dihasankan dalam Sahih Al Jami' Ash Shagir (4505)* Nabi Muhammad SAW bersabda:

كُلْ وَاشْرَبْ وَالْبَسْ وَتَصَدَّقْ فِي غَيْرِ سَرْفٍ وَلَا مَحْبِلَةٍ

“Makan dan minumlah, bersedekahlah serta berpakaianlah dengan tidak berlebih lebihan”.

Dari ayat Al Quran dan hadis diatas kita dapat menyimpulkan bahwa syariat Islam tidak menganjarkan berlebih lebihan dalam konsumsi, dan jika kita pahami lebih mendalam dari ayat Al Quran dan Hadis diatas maka manusia akan lebih membatasi nafsu keinginannya sesuai kadar kebutuhannya.<sup>5</sup>

Dalam keterangan kitab Tafsir Al Qur'an Al Azhim, Ibn Kasir menjelaskan, bahwa setiap perbuatan yang berlebihan merupakan salah satu perbuatan setan oleh karena itu dalam melakukan perbuatan harus berada pada posisi di tengah-tengah (tidak berlebihan)<sup>6</sup>. Dalam hadis Rasulullah pernah bersabda yang artinya “Sebaik baik perkara adalah tengah tengah”.

Sementara dalam keterangan kitab Tafsir Al Maraghi, Ahmad Mustafa Al Maraghi berpendapat bahwa setiap bentuk pemborosan yang bersifat kebendaan (harta), kemudian berlebihan dalam setiap perkara yang bersifat duniawiyah, artinya untuk kepentingan dunia maka itu merupakan keharaman (dilarang), lain halnya jika berlebihan dalam urusan akhirat maka itu diperbolehkan selagi tidak

<sup>5</sup>Edi Rohayadi & Maulina, Jurnal transformatif, *Konsumerisme Dalam Perspektif Islam* Vol.4 No.1 p-ISSN 2580-7056; e-ISSN 2580-7064, (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2020) hlm 33.

<sup>6</sup>Syihabuddin, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, (Jakarta: Gema insani press, 2000), hlm, 273.

merugikan orang lain.<sup>7</sup>Namun berbeda dengan pendapat Buya Hamka, beliau menerangkan dalam kitab tafsirnya yaitu Tafsir Al Azhar, bahwa *Tabzir* merupakan perbuatan yang tidak dibenarkan dan menyalahi aturan, karena berlebihan tidak diperbolehkan meskipun dalam urusan ibadah kecuali cinta pada Allah<sup>8</sup>.

Dan tindakan *tabzir* ini akan menimbulkan mudharat yang besar jika para pelaku *tabzir* terus bergaya hidup konsumtif dan tidak segera memperbaiki diri. Berdasarkan data yang mengacu pada sebuah penelitian bahwanya sepertiga dari makanan yang diproduksi untuk dikonsumsi manusia di dunia dibuang sebagai sampah. Jika kita hitung, maka jumlahnya mencapai 1,3 milyar ton setiap tahunnya. Di sisi lain, 795 juta manusia di dunia menderita kelaparan. Total sampah yang dihasilkan setiap tahunnya sebenarnya dapat menghidupi 2 milyar orang.

Pada dasarnya sampah makanan adalah makanan yang terbuang dan tidak termakan serta tidak dapat diolah proses limbah karena telah mengandung zat-zat tak baik untuk lingkungan. Jika sampah makanan membusuk, ia akan melepaskan emisi gas rumah kaca yang tidak bisa diabaikan begitu saja ketika jumlahnya mencapai puluhan ton. Menurut data dari World Resources Institute (WRI), emisi gas rumah kaca dari sampah makanan menyumbang 8% dari emisi global yang dapat meningkatkan pemanasan global. Pada tahun 2020, Indonesia sudah memasuki sinyal darurat sampah makanan.

---

<sup>7</sup>Bahrin abubakar LC & Drs. Hery noer aly, Terjemah Tafsir Al Maraghi, (Semarang: PT Karya toha putra,1998), hlm, 164.

<sup>8</sup>Hamka, *Tafsir Al azhar*, (Jakarta: PT Pustaka Panji Mas, 1999), Juz 15, hlm, 48.

Bahkan pada tahun 2019, telah ditunjukkan bahwa Indonesia merupakan penghasil sampah makanan terbesar nomor 2 di dunia setelah Saudi Arabia. Pada tahun 2021, Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional mencatat sampah sisa makanan Indonesia mencapai 46,35 juta ton dalam skala nasional. Jumlah ini menduduki komposisi terbesar dari total sampah yang dihasilkan bahkan melebihi sampah plastik yaitu 26,27 ton. Ironinya, masalah sampah tidak hanya menjadi isu lingkungan, namun juga menjadi isu ekonomi dan sosial.<sup>9</sup>

Dari segi ekonomi, sampah makanan tersebut setara dengan kerugian Rp 213 – Rp 551 triliun per tahun. Dari segi sosial, kita menemukan banyak masalah stunting pada balita yang mencapai lebih dari 8 juta anak. Untuk mengatasinya butuh kesadaran diri dan komitmen masyarakat untuk menghabiskan makanan jangan sampai ada sisa makanan yang terbuang agar dapat meminimalisir sampah makanan. Selain itu, budaya berlebihan masyarakat juga harus dihilangkan.

Berdasarkan uraian diatas meskipun masalah *Tabzir* tergolong tema klasik akan tetapi substansi makna dan hakikat yang terkandung di dalamnya masih sangat relevan dengan problematika pada zaman sekarang. Oleh karena itu pembahasan ini sangat penting untuk dikaji lebih mendalam untuk mendapat kejelasan tentang sejauh mana Al Quran telah memperhitungkan karakter manusia yang bersifat pemboros atau berlebih-lebihan. Dan penulis menjadikan tafsir Al Azhar sebagai objek kajian karena tafsir ini menggunakan bahasa yang dipahami semua golongan dan tidak hanya ditingkat akademisi atau ulama, dan

---

<sup>9</sup>Humas FE, “Sejauh Mana Indonesia Darurat Sampah Makanan”, (Semarang: *unnes.ac.id*, 13 Juni 2022) hlm. 1.

corak tafsirnya yang menggunakan corak tafsir *Al Adaby Al Ijtima'i* yaitu tafsir yang berorientasi pada sastra budaya dan kemasyarakatan atau bisa disebut juga tafsir *sosio kultural*. Yang menjelaskan petunjuk petunjuk ayat ayat Al Quran yang berkaitan langsung dengan masyarakat, serta usaha usaha untuk menanggulangi penyakit penyakit masyarakat atau masalah masalah mereka berdasarkan petunjuk ayat ayat, dengan mengemukakanya dalam bahasa yang mudah dimengerti tapi indah didengar.<sup>10</sup>

Akhirnya dapat kita lihat bahwa Al Quran menginginkan kehidupan manusia agar berada di tengah-tengah yaitu dengan tidak boros dan berlebihan, yang mana dalam hal tersebut tergolong ke dalam Perilaku Konsumtif maka dari itu penulis akan mengambil judul penelitian terkait Gaya Hidup Konsumtif Perspektif Al Quran (Studi Ayat Ayat Tabzir Dan *Israf* Dalam Tafsir Al Azhar)

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Penafsiran Ayat Ayat *Tabzir* Dan *Israf* Dalam Al Quran Terkait Gaya Hidup Konsumtif Perspektif Tafsir Al Azhar?
2. Bagaimana Implikasi Gaya Hidup Konsumtif Dalam Kehidupan Sehari Hari?

---

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Quran* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), ctk. I, hlm, 10871.

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap beberapa permasalahan yang telah menjadi rumusan masalah, di antaranya:

1. Untuk Mengetahui Penafsiran Ayat Ayat *Tabzir* Dalam Al Quran Terkait Gaya Hidup Konsumtif Perspektif Tafsir Al Azhar.
2. Untuk Mengetahui Implikasi Gaya Hidup Konsumtif Dalam Kehidupan Sehari Hari.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian ini secara garis besar ada 3 bagian :

- 1) Secara Teoritis, dengan adanya kajian atau penelitian ini, penulis berharap bisa dapat memberi pemahaman kepada pembaca dan menambah literatur yang berkaitan dengan tema penelitian ini.
- 2) Secara Praktis, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran kepada masyarakat agar mengatur penggunaan hartanya dengan proporsional dan tidak menghambur hamburkannya.
- 3) Secara Akademis, agar dapat menambah refrensi baru bagi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

### E. Tinjauan Pustaka

#### 1. Kerangka Teori

##### a. Gaya Hidup

Ada beberapa konsep yang dapat menjelaskan konsep tentang Gaya hidup. Gaya hidup secara garis besar diartikan sebagai cara hidup yang

di identifikasikan dengan bagaimana seseorang menggunakan waktu mereka dalam kegiatan sehari-hari (Aktifitas) kemudian apa yang mereka anggap penting dalam lingkungan hidupnya (*Passion*), dan sesuatu yang mengendap dalam alam pikir mereka dan juga sekitarnya (Pendapat).<sup>11</sup> Dapat disimpulkan bahwa gaya hidup itu meliputi Aktifitas individu, Ketertarikan individu terhadap sesuatu dan Pendapat yang muncul dari alam pikiran manusia terhadap lingkungannya.

Pendapat lain mengatakan bahwa gaya hidup adalah "gaya hidup yang berhubungan dengan bagaimana seseorang hidup, bagaimana seseorang menghabiskan uangnya, dan bagaimana seseorang mengalokasikan waktunya". Demikian gaya hidup juga berhubungan dengan apa yang mereka anggap menarik dalam lingkungan hidupnya dan apa saja yang mengendap dalam alam pikir mereka dan lingkungan sekitarnya.<sup>12</sup>

Pola kehidupan seseorang diekspresikan dalam aktifitas, *passion*, dan pendapat orang tersebut. Orang-orang dengan berdasarkan latar belakang pekerjaan, kelas sosial, dan kebudayaan yang berbeda maka cenderung memiliki gaya hidup yang berbeda pula. Dan pada umumnya seseorang dengan nalurinya akan berkelompok dan berkumpul bersama orang-orang yang dianggapnya sama atau setara dengan dirinya baik sama dari segi kelas sosial, kebudayaan maupun pekerjaan.

---

<sup>11</sup>J Setiadi Nugroho, *Prilaku Konsumen*, (Jakarta:PT Kencana,2008), hlm, 148.

<sup>12</sup>Mario ferdi pradana, Skripsi, *Gaya hidup konsumtif pada mahasiswa*, (malang:universitas muhamadiyah, 2013) hlm, 32.

Gaya hidup juga menggambarkan posisi kelas sosial seseorang di masyarakat dan menentukan bagaimana seseorang menghabiskan uang dan waktunya. Seorang anak dengan tingkat kelas sosial yang tinggi biasanya menghabiskan waktu dan uangnya dengan nongkrong di kafe kafe yang mewah dengan makanan dan minuman yang terbilang mahal, berbeda dengan anak yang tingkat kelas sosialnya sedang dan rendah mereka lebih memilih nongkrong di warung sederhana karena cenderung lebih murah.<sup>13</sup> Oleh sebab itu sebagian gaya hidup dapat ditentukan dari seberapa banyak waktu dan uang yang dimiliki oleh seseorang. Gaya hidup dapat diukur dengan aktifitas/sikap, *passion*/minat dan pendapat seseorang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sikap seorang konsumen terhadap suatu objek (produk) bisa mencerminkan gaya hidup seseorang. Gaya hidup seseorang juga bisa dilihat dari ketertarikannya pada suatu objek yang disenangi dan disukainya.

Gaya hidup dalam pandangan Islam lebih mengarah kepada bagaimana seorang individu menjalani kehidupannya, bagaimana membelanjakan uang atau hartanya dan bagaimana memanfaatkan waktunya. Islam mengajarkan bahwa dalam menjalani kehidupan dilarang untuk berlebih lebihan, bahkan menganjurkan untuk lebih mengutamakan kesederhanaan dalam hidup dan bergaya meskipun tergolong orang yang kaya (memiliki banyak harta). Manusia dituntut

---

<sup>13</sup>Rantri Tri Anggraeni & Fauzan Heru Santoso, Jurnal, *Hubungan antara gaya hidup hedonis dan perilaku konsumtif pada remaja*, GADJAH MADA JOURNAL OF PSYCHOLOGY VOLUME 3, NO. 3, 2017: 131-140, hlm, 133.

untuk tidak lupa memberikan sebagian hartanya kepada mereka yang kekurangan dalam hal ekonominya, dan berbagi kepada mereka yang membutuhkan, oleh karena itu didalam islam ada konsep sedekah, infak dan juga zakat. Gaya hidup antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain biasanya tidak sama. Dan bisa saja berubah seiring dengan berjalannya waktu (dinamis). Karena pada dasarnya gaya hidup merupakan suatu perilaku yang mencerminkan masalah masalah yang ada dalam pikiran seseorang yang cenderung berbaur dengan banyak hal yang terkait dengan masalah emosi dan psikologis seseorang.<sup>14</sup>

Dan sudah menjadi watak manusia secara umum, berbuat boros dan menghambur hamburkan uang apabila mendapat kemudahan dalam ekonomi, seolah olah kekayaannya akan sia sia bila tidak digunakan untuk hal hal yang mewah dan mahal. Walaupun pada kenyataanya kebutuhan tersebut kurang penting atau bahkan tidak diperlukan. Bisa dikatakan orang orang yang seperti inilah yang sebenarnya miskin, memang benar ekonomi mereka kaya namun mindset mereka miskin. Karena selalu merasa kurang, merasa tidak punya, sehingga apa saja yang mereka lihat senantiasa dibeli tanpa memikirkan kegunaan dan manfaatnya. Dalam situasi ini kebanyakan orang lupa bahwa disana masih banyak orang yang kekurangan dan membutuhkan bantuan. Hal ini seperti dijelaskan dalam *surat asy-Syuura ayat 27*:

---

<sup>14</sup>Jhon C Mowen & Michael Minor, *Perilaku Konsumsi* Jilid 1 Edisi ke 5,(Jakarta: Erlangga,2001), hlm, 282.

وَلَوْ بَسَطَ اللَّهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهِ لَبَغَوْا فِي الْأَرْضِ وَلَكِنْ يُنَزِّلُ بِقَدَرٍ مَّا يَشَاءُ إِنَّهُ بِعِبَادِهِ

خَيْرٌ بَصِيرٌ

*Artinya: Dan sekiranya Allah melapangkan rizki kepada hamba hambanya niscaya mereka akan berbuat melampaui batas di bumi, tetapi Dia menurunkan dengan ukuran yang Dia kehendaki. Sungguh Dia maha teliti (keadaan) hamba hambanya, maha melihat. (QS. Asy Syuura : 27)*

Kurangnya rasa syukur dan kesadaran diri menjadikan manusia terlena dengan dunia dan berbuat melampaui batas. Menghambur hamburkan harta demi kesenangan belaka. Lupa bahwa semua yang kita miliki didunia ini hanyalah titipan semata, dan sesungguhnya ada hak orang lain dalam harta yang kita miliki dan harus disalurkan dengan cara berinfak ataupun sedekah.

#### **b. Konsumtif**

Ada beberapa tokoh yang mengemukakan definisi perilaku konsumtif antara lain Sumartono, menurutnya perilaku konsumtif adalah tindakan membeli barang-barang yang kurang atau tidak diperhitungkan sehingga sifatnya menjadi berlebihan.<sup>15</sup> Sedangkan Raymond berpendapat bahwa Perilaku konsumtif adalah keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal.

<sup>15</sup> Sumartono, *Terperangkap dalam iklan: meneropong imbas pesan iklan televisi*, (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm, 173.

Sebagaimana definisi dari tokoh-tokoh di atas pengertian perilaku konsumtif adalah perilaku yang disertai tumbuhnya keinginan untuk membeli suatu barang atau produk secara berlebihan baik itu berupa sandang maupun pangan hanya untuk menuruti nafsu belaka (kepuasan) dan tidak lagi memperhatikan kepentingan dan manfaat dari barang maupun makanan tersebut. Hal ini tentunya akan menghabiskan pengeluaran individu lebih banyak. Dan lebih banyak menyalakan barang yang seharusnya masih bisa dimanfaatkan. Perilaku konsumtif juga bisa ditandai dengan penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal yang memberikan kenyamanan dan kepuasan fisik bagi pelakunya.<sup>16</sup>

Perilaku konsumtif juga bisa ditunjukkan oleh adanya pola hidup seseorang yang dikendalikan dan didorong oleh kemauan pribadi seseorang untuk memenuhi hasrat kesenangan dirinya. Perilaku konsumtif merupakan suatu bentuk tindakan membeli dan menggunakan barang atau makanan yang tidak didasarkan pada pertimbangan yang sehat dan mempunyai kecenderungan untuk mengonsumsi sesuatu tanpa batas dimana individu lebih mengedepankan faktor kemauan dari pada kebutuhan serta ditandai oleh adanya kehidupan yang mewah dan glamor (berlebihan), penggunaan hal-hal yang paling mewah yang dianggap dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan fisik.

---

<sup>16</sup>Lestari, O.D. *Hubungan antara konformitas dengan kecenderungan perilaku konsumtif pada siswa sekolah X*, Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi, Vol.5 (1):2, 2018, hlm, 16.

Adapun indikator atau ciri ciri seseorang dapat dikatakan konsumtif ialah sebagai berikut:

- a. Mudah tertarik pada penampilan produk
- b. Pembelian didasari dengan gengsi
- c. Terpengaruh dengan iming iming hadiah pembelian produk
- d. Berporos pada pertimbangan harga bukan kebutuhan
- e. Paradigma yang salah, dengan menganggap kepercayaan diri akan didapat jika menggunakan barang barang mewah
- f. Konformitas tinggi terhadap tokoh idolanya. Secara tidak langsung sifat ini mendorong seseorang untuk melakukan konsumsi yang sama dengan idolanya, alias meniru gaya hidupnya
- g. Suka mencoba produk dengan merek merek berbeda.<sup>17</sup>

### c. Tabzir

Perilaku konsumtif dalam Al Quran diindikasikan dengan kata *Tabzir*, yang artinya berlebih lebihan atau pemborosan, dan *israf* artinya melampaui batas. Secara bahasa, kata *Tabzir*, dari bentuk fiil madhi “*badzara*” dan fiil mudhari “*yubadziru*” yang berarti suatu perbuatan yang sifatnya berlebih lebihan atau boros, tidak berguna, dan sia sia. Sedangkan menurut istilah *Tabzir* ialah membelanjakan atau mengeluarkan harta benda yang tidak ada manfaatnya dan bukan dijalan

---

<sup>17</sup>SL. Triyaningsih, *Dampak online marketing melalui facebook terhadap perilaku konsumtif Masyarakat*, jurnal ekonomi dan kewirausahaan Volume 11, Nomor 2, oktober 2011: 172-177, hlm, 26.

Allah. Adapun antonim dari kata *tabzir* ialah kikir. Dalam kamus besar Al Munawir kata ini dijabarkan dengan: boros (*Tabziir*) dan pemboross (*Al Mubadziir*). Dalam kamus Al Mufid Fil Lughah Wal A'lam kata ini dijabarkan dengan: boros dan pemborosan atau menghambur hamburkan (*Badzarul Mal*). Kata “Boros” dalam KBBI diartikan berlebih lebih dalam penggunaan uang, barang, dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

Term *Tabzir* telah disebutkan sebanyak 2 kali dalam Al Quran yakni dalam *Surat Al Isra Ayat: (26 - 27)* sedangkan term *israf* disebutkan sebanyak 23 kali dalam Al Quran *Surat Thaha Ayat: 127*, kemudian dalam *Surat Ali Imran Ayat: 147*, dalam *Surat An Nisa Ayat: 6*, dan *Surat Al Isra Ayat: 33*, *Surat Al Furqan Ayat: 67*, *Surat Al A'raf Ayat: 31 dan 81*, *Surat Al An'am Ayat: 141*, dan *Surat Al Maidah Ayat: 32*, *surat Az Zumar Ayat: 53*, *surat Al Mukmin Ayat: 28, 34 dan 43*, *surat Yasin Ayat: 19*, *surat Yunus Ayat: 12 dan 83*, *surat Al Anbiya Ayat: 9*, *surat Asy Syuara Ayat: 151*, *surat Az Zukhruf Ayat: 5*, *surat Ad Dukhan Ayat: 31*, *surat Adz Dzariyat Ayat: 34*.

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرِ مَّعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ

وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مَّتَشَابِهًا وَغَيْرِ مَّتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ

وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

<sup>18</sup> Rofiqoh, MAKNA TABZHIR DALAM AL-QUR'AN (Study Pemikiran Quraish Shihab Dalam Kitab Tafsir Al Misbah), iain ponorogo 2021.

*Artinya: Dan Dialah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (Q.S Al-An'am : 141)*

## **2. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan merupakan penelusuran pustaka yang berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah, atau sumber lain yang dijadikan peneliti sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu. Tujuannya adalah untuk menghindari plagiasi dan untuk memudahkan dalam menyusun konsep, teori, dan proposisi dari hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah penelitian. Oleh karena itu penulis telah membaca beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan diatas, diantaranya ialah :

Pertama Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Soim Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang dengan judul “Konsep *Tabzir* dalam Al Quran”. Penelitian ini mengkaji bagaimana konsep *Tabzir*, yang mana didalam Al Quran digambarkan sebagai bentuk pemborosan. Karena mubadzir merupakan penghambur hamburan uang atau harta tanpa ada kemaslahatan dan tanpa mendapatkan imbalan pahala. Maka dari itu Al Quran melarang manusia membelanjakan hartanya dengan boros, justru Al Quran

menganjurkan kepada manusia agar bersikap sederhana dan bijak dalam penggunaan harta dengan tidak berbuat boros, bakhil, mubadzir dan pelit.<sup>19</sup>

Kedua Skripsi dari Mahasiswa IAIN Ponorogo yang bernama Rofiqoh dengan mengangkat judul “Makna *Tabzhir* Dalam Al Quran (Studi Pemikiran Quraish Shihab Dalam Kitab Tafsir Al Misbah)”. Dalam skripsinya dia menyebut bahwa Islam merupakan agama yang memerangi kebakhilan dan kekikiran sebab setiap muslim dituntut untuk membelanjakan hartanya guna memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarga serta agar manusia senantiasa menafkahkan hartanya di jalan Allah. Didalam penelitiannya ini Rofiqoh mengkaji makna *Tabdhir* dengan merujuk pandangan dari Prof. Quraish Shihab, dijelaskan bahwa boros mirip dengan *tabzir* dan Al Quran melarang kita untuk berbuat *Tabzir* sebab ada beberapa dampak buruk yang akan terjadi seperti; rusaknya harta, meremehkan harta, kurang merawat harta sehingga rusak dan binasa.<sup>20</sup>

Ketiga Skripsi yang berjudul “*Israf* dan Gaya Hidup Masyarakat Modern Perspektif Al Quran (Studi Tafsir Maudhui)” yang disusun oleh Wahyu Utami Mahasiswa jurusan ilmu al Quran dan tafsir UIN Sunan Ampel Surabaya. *Israf* dimaknai sebagai perilaku manusia yang terlalu mengikuti hawa nafsunya hingga melampaui batas kewajaran baik dari segi ibadah maupun muamalah sehingga mengakibatkan kemubadziran.

---

<sup>19</sup>Ahmad Soim, Skripsi, *Konsep Tabzir Dalam Al Quran*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2007) hlm, 4.

<sup>20</sup>Rofiqoh, Skripsi, *MAKNA TABZHIR DALAM AL-QUR'AN (Study Pemikiran Quraish Shihab Dalam Kitab Tafsir Al misbah)*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021) hlm, 3.

*Israf* dikelompokkan menjadi beberapa macam diantaranya ialah *israf* yang berhubungan dengan makanan dan minuman, *israf* yang berhubungan dengan perhiasan, dan pakaian, terakhir *israf* dalam penggunaan harta. Di era sekarang kontekstualisasi *israf* merujuk pada budaya hidup konsumtif oleh karena itu *israf* bukan lagi sebuah ideologi melainkan sebuah tindakan nyata sebab budaya hidup konsumtif sudah melekat pada masyarakat modern sekarang ini.<sup>21</sup>

Keempat Yogi Imam Perdana dalam jurnal *Hadharah: jurnal keislaman dan peradaban* dengan judul “Penafsiran Fakhruddin Al Razi tentang Ayat Ayat *Israf* dan *Tabzir* Serta Relevansinya dengan Kehidupan Modern”. Penulis memilih menggunakan penafsiran dari Al Razi dalam kitab tafsir karangannya yang berjudul “Mafatih Al Ghoib” karena ada beberapa alasan yang pertama beliau merupakan salah satu ulama yang banyak dan kritis dalam bidang akhlaq sehingga cocok dengan tema kajian penulis. Kedua melihat latar belakang beliau yang memiliki kedekatan dengan para pejabat pada masanya. Ketiga melihat dari penafsirannya bahwa Al Razi ini cukup konsisten dalam menggunakan perangkat perangkat keilmuan dibidang tafsir.<sup>22</sup>

Kelima Skripsi yang ditulis oleh Wilda Wahyuni Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Jurusan Tafsir Hadis dengan judul “Perilaku

---

<sup>21</sup>Wahyu Utami, Skripsi, *Israf dan Gaya Hidup Masyarakat Modern Perspektif Al Quran (Studi Tafsir Maudhui)*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018) hlm, 3.

<sup>22</sup>Yogi Imam Perdana, penafsiran Fakhruddin Ar Razi tentang Ayat Ayat *Israf* dan *Tabzir* Serta Relevansinya dengan Kehidupan Modern, *Jurnal Hadharah: jurnal keislaman dan peradaban* ISSN: 0216 5945 Volume 12, No 2 Juni, (Padang: Pasca Sarjana UIN Imam Bonjol, 2018) hlm, 11.

Konsumtif Dalam Perspektif Al Quran”. Dalam penelitiannya penulis mengungkapkan bahwa belanja sekarang ini tidak hanya dimaknai dan didasari dengan pertimbangan kebutuhan saja melainkan ada dorongan hawa nafsu juga. Al Quran mengungkap perilaku konsumtif dengan bahasa *israf* (melampaui batas) dan *Tabzir* (boros/berlebihan). Perilaku konsumtif berbahaya jika diterapkan dalam kehidupan karena memiliki dampak yang buruk, antara lain; perbuatan yang tidak disukai oleh Allah, menjadi temannya setan, mendapat dosa dan murka dari Allah, menyebabkan malas beribadah, sumber ketidakadilan, merusak lingkungan dan berdampak buruk bagi kesehatan.<sup>23</sup>

Melihat dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian dengan tema Gaya Hidup Konsumtif Perspektif Al Quran Studi Tafsir Al Azhar memiliki kesamaan ialah membahas tentang perilaku konsumtif atau pemborosan dalam perspektif Al Quran. Akan tetapi, perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini lebih fokus pada penafsiran Buya Hamka mengenai perilaku konsumtif atau pemborosan dalam *QS Al Isra ayat 26-27* dan ayat ayat yang berkaitan dengan perilaku konsumtif. Dan kemudian menguraikan implikasi dari perbuatan konsumtif secara *sosio-kultural* dimasyarakat. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi atau meminimalisir gaya hidup konsumtif yang terjadi dizaman sekarang.

---

<sup>23</sup>Wilda wahyuni, Skripsi, *Perilaku Konsumtif dalam Perspektif Al Quran*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2013) hlm, 8.

### **3. Kerangka Berpikir**

Dalam skripsi ini penulis menggunakan pendekatan tematik yaitu salah satu cara untuk menganalisa data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data (ayat ayat Al Quran) yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Cara ini merupakan metode yang sangat efektif untuk mengupas secara rinci data data kualitatif yang telah dimiliki guna menemukan keterkaitan ayat ayat dalam sebuah fenomena dan menjelaskan sejauhmana sebuah fenomena terjadi melalui kacamata peneliti. Analisis tematik ini merupakan dasar atau pondasi untuk kepentingan menganalisa dalam penelitian kualitatif. Metode tematik ini merupakan analisis yang sangat penting untuk digunakan karena dianggap sebagai dasar untuk melakukan analisa dalam penelitian penelitian kualitatif. Bahkan lebih lanjut dapat dikatakan bahwa pengidentifikasian tema yang menjadi ciri khas dari analisis tematik ini merupakan salah satu pengetahuan umum bagi sebagian besar metode analisis kualitatif.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kaulitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penulis menggunakan metode Penelitian yang bercorak kepustakaan (library research), yang artinya seluruh data yang berkaitan dengan gaya hidup konsumtif bersumber dari kajian tertulis yang berhubungan dengan tema

pembahasan. Karena penelitian ini berhubungan dengan Al Quran secara langsung, maka sumber data primernya (utama) adalah kitab suci Al Quran. Dan kitab yang digunakan sebagai pedoman adalah Tafsir Al Azhar karya Buya Hamka. Dan sumber data sekunder (sumber data lainnya) adalah buku buku dan karya ilmiah karangan Buya Hamka sendiri.

Dengan penyebutan kitab kitab tafsir diatas bukan berarti kitab yang lain tidak diperdulikan, akan tetapi tetap dijadikan sebagai rujukan. Khususnya, sebagai pelengkap dan untuk memperdalam analisis pembahasan. Begitu pula dengan jurnal, buku buku atau artikel yang berkaitan dengan pembahasan tetap menjadi rujukan dalam penulisan.

## **2. Sumber Data**

Karena jenis Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*), maka informasi yang diperoleh dari berbagai kajian tertulis sebagai berikut:

### **a. Sumber Data Primer**

Merupakan keterangan yang diambil dari data data sumber utama atau primer yaitu sumber utama yang mencakup informasi atau keterangan tersebut. Dan sumber data utama penelitian ini adalah kitab karya dari tokoh atau mufasir itu sendiri. Yaitu: Tafsir Al Azhar karangan Buya Hamka, dan karya ilmiah lain yang didalamnya membahas tentang perilaku konsumtif sesuai tema pokok dalam skripsi ini.

Buku-buku diatas dijadikan sebagai sumber data utama karena dianggap relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji dan sesuai dengan topik pembahasan. Maka dengan dipilihnya referensi tersebut sebagai sumber utama kemudian diharapkan penelitian ini dapat terselesaikan dengan penjelasan yang terperinci.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Merupakan sumber keterangan yang diperoleh bukan dari sumber data utama, yang mencakup informasi atau keterangan tersebut. Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder berisi tentang keterangan keterangan yang berkaitan dengan tema pembahasan. Dalam hal ini sumber data sekunder dapat berupa buku buku yang berhubungan seperti kitab kitab tafsir yang lain ataupun dari artikel dan jurnal yang substansinya berkaitan dengan tema kajian dalam pembuatan karya ilmiah ini.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam hal ini Penulis menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan cara menghimpun data atau informasi yang berkaitan dengan tema kajian. Dan referensi yang diambil bisa berupa kitab-kitab tafsir, buku-buku, skripsi, jurnal, dan artikel kemudian ditelaah untuk diambil intisari maknanya dan dijadikan sumber informasi dalam penulisan skripsi ini.

### **4. Analisis Data**

Dalam penulisan skripsi ini Metode yang digunakan oleh penulis ialah metode analisis konten deskriptif yaitu penelitian yang bersifat

pembahasan secara mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa seperti buku, naskah, kitab atau sebuah dokumen.<sup>24</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun menjadi lima bab yaitu sebagai berikut:

Pada Bab Pertama: Berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Pada Bab Kedua: Bab ini meliputi pengertian Gaya Hidup Konsumtif, Konsumtif Perspektif Al Quran, Bentuk Bentuk Perilaku Konsumtif, dan Faktor Faktor Yang Menimbulkan Perilaku Konsumtif.

Pada Bab Ketiga: Biografi Buya Hamka dan Metode Penafsiran Kitab Tafsir Al Azhar kemudian bagaimana Penafsiran Ayat Ayat Terkait Gaya Hidup Konsumtif Dalam Al Quran dengan Perspektif Tafsir Al Azhar.

Pada Bab Keempat: Dalam bab ini nantinya akan dijelaskan bagaimana Implikasi Gaya Hidup Konsumtif Dalam Kehidupan Sehari Hari.

Pada Bab Kelima: Penutup. Pembahasan Mencakup Kesimpulan Yang Diringkas Dalam Bentuk Poin-Poin, Serta Saran Dan Kritik.

---

<sup>24</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan penelitian* (Jakarta: Ar-ruz Media, 2014), hlm. 208.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Menurut buya Hamka perilaku konsumtif (boros) merupakan perbuatan yang sangat tidak dibenarkan dan dilarang dalam agama Islam. Dalam surat Al Isra ayat 27 pelaku *tabzir* merupakan kawan syaitan, dan syaitan akan senantiasa membujuk dan merayu kawannya itu untuk meninggalkan ketaatan kepada Allah dan menyesatkannya kedalam kemaksiatan dan perbuatan dosa. Begitu juga *israf*, dalam surat Al A'raf ayat 31 tidak boleh berlebih lebih dalam segala hal, entah itu makanan atau minuman, dsb. Karena segala hal yang berlebihan akan mendatangkan kemudharatan dan kehancuran. Oleh sebab itu sikap kita terhadap harta harus bijak, dan hati hati dalam memanfaatkannya. Selalu memikirkan hak orang lain atas harta yang kita miliki, dengan memberi sedekah, infaq, membayar zakat dan menolong orang lain. Menurut buya Hamka sikap ideal seorang muslim adalah sama tengah tengah tidak *royal (Israf)* dan tidak *bakhil* (kikir) sebagaimana penjelasan dalam surat Al Furqan ayat 67, sebab *royal* akan membawa seseorang kepada kehancuran dan *bakhil* akan dijauhi oleh masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif itu dilarang berdasarkan dalil dalil Al Quran dan hadis tentang larangan *tabzir* dan *israf*.

Implikasi gaya hidup konsumtif dalam kehidupan sehari hari dari aspek sosial kemasyarakatan memiliki dampak negatif yaitu timbulnya

kecemburuan sosial dan cara pandang yang salah dengan harta yang menjadi tolak ukur kemuliaan seseorang. Dari aspek lingkungan, dengan banyaknya barang barang yang tidak terpakai atau sisa sisa makanan yang terbuang menjadi limbah dan peningkatan eksploitasi sehingga lingkungan menjadi tercemar. Dan dari aspek spiritual, sifat konsumtif dapat memicu gejala syahwat perut hingga kemaluan sehingga dapat menyebabkan hati menjadi keras.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, et all. 1998. *Terjemah Tafsir Al Maraghi*. (Semarang: PT Karya toha putra).
- Adiwarman. 2007. *Ekonomi Mikro Islami*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Al Qattan, Manna Khalil. 2007. *Mabahis fi Ulumil Qur'an, Terj. Mudzakir As, Studi Ilmu Ilmu Al Quran* (Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa).
- Albertus, Yanuar. 2020. Konsumerisme terhadap Gawai dan Dampaknya bagi Lingkungan: Studi Kasus pada Apple Inc. *Jurnal Hubungan Internasional Tahun XIII, No.1, Januari-Juni Universitas Airlangga*.
- Ali Muthohar. 2005. *Kamus Muthohar: Arab-Indonesia*. (Jakarta: Hikmah).
- Anggraeni, rantri tri, dan Fauzan Heru Santoso. 2017. *Hubungan antara gaya hidup hedonis dan prilaku konsumtif pada remaja*. *GADJAH MADA JOURNAL OF PSYCHOLOGY VOLUME 3, NO. 3,:* 131-140.
- Asep Saefuddin Jahar et.al. 2013. *Hukum Keluarga, Pidana & Bisnis*. (Jakarta: Kencana).
- Aziz, Abdul. 2008. *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*. (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Baihaqi, Mif. 2007. *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan: Dari Abendanon Hingga Imam Zarkasyi*. (Bandung: Nuansa).
- Bakri. 2018. *Paham Materialisme Merusak Agama*. (Aceh: Tribunnews.com).
- Basu, swastha DH, dan T. Hani Handoko. 1997. *Manajemen Pemasaran, Analisa Perilaku Konsumen*. (Yogyakarta: Liberty,).
- Chapra Umer. 2001. *Masa Depan Ilmu Ekonomi*. ( Jakarta: Gema Insani Press).
- Dr. Rozalinda, M.Ag. 2014. *Ekonomi islam : teori dan aplikasinya pada aktivitas ekonomi*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada).
- Faiz, Khoirul. skripsi. 2016. *kata israf dalam Al Quran (studi komparatif penafsiran Prof. Dr. Hamka dan ibn kathir)*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel).

- Fardesi, Mertiisa. 2020. *Analisis Perilaku Konsumtif Dan Gaya Hidup Santri Ditinjau Dalam Perspektif Religiusitas (Study Pada Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh)*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniri.
- Fauzan, Amin. 2019. *Azwanj "pasangan suami istri" dalam Tafsir Al Azhar Karya Buya Hamka*. (Skripsi S1, Jurusan Ilmu Al Quran dan Tafsir fakultas Ushuludin dan studi agama uni versitas islam negeri sulthan Thaha Saifudin jambi).
- Ghazali, Imam. 2003. *Ihya Ulumuddin*. (Semarang: CV Asy Syifa).
- HAMKA (Haji Abdul Malik Karim Amrullah). 1982. *Tafsir Al Azhar Jilid*. (Surabaya: Yayasan Latimojong).
- HAMKA (Haji Abdul Malik Karim Amrullah). 1990. *Tafsir Al Azhar Juz*. (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd).
- Hamka. 1999. *Tafsir Al azhar*. (Jakarta: PT Pustaka Panji Mas). Juz XV.
- Hamka. 1939. *tasawuf modern*. cetakan ke 11. (Jakarta: Jaya Murni).
- Harahap, H. Syahrin. 2000. *Metodologi studi dan penelitian ilmu ilmu ushuluddin*. (Jakarta: PT Raja grafindo persada).
- Hermanu, Bambang. 2022. Pengelolaan Limbah Makanan (*Food Waste*) Berwawasan Lingkungan *Environmentally Friendly Food Waste Managemen*. *Jurnal Agrifoodtech*. Vol. 1. No. 1. Juni. eISSN: 2963-7414, pISSN: 2963-7422 (Semarang: Universitas 17 Agustus 1945).
- Hidayati, Husnul. 2018. *Metodologi tafsir kontekstual al azhar karya buya hamka*. (jurnal ilmu al quran dan tafsir, vol 1, no 1 januari-juni).
- Humas FE. 2022. "Sejauh Mana Indonesia Darurat Sampah Makanan". (Semarang: *unnes.ac.id*. 13 Juni).
- Idris, M. Arif. 2018 *ISRAF DAN PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI PENCEGAHNYA*. At Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 10, No. 2, Desember.
- Izutsu, Toshihiko. 1994. *Konsep Konsep Etika Religius dalam Al Qur'an*. (Yogyakarta: Tiara Wacana).
- Janwari, Yadi. 2016. *Pemikiran Ekonomi Islam: Dari masa rasulullah hingga masa kontemporer*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Jhon C, Mowen, dan Michael Minor. 2001. *Perilaku Konsumsi* Jilid 1 Edisi ke 5. (Jakarta: Erlangga).

- Leon, G. Schiffman, dan Leslie Lazer Kanuk. 1999. *Consumer Behavior (Perilaku Konsumen)*. (Jakarta: Erlangga).
- Lestari, O.D. 2018. *Hubungan antara konformitas dengan kecenderungan perilaku konsumtif pada siswa sekolah X*. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, Vol.5 (1):2.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2009. *Perilaku Konsumen*. (Bandung: Refika Aditama, Cet. 4).
- Mas'udi, Masdar F. 1991. *Hak Milik dan Ketimpangan Sosial: Telaah Sejarah dan Kerasulan, dalam Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah* (Editor: Budhy Munawar Rachman). (Jakarta : Yayasan Paramadina).
- Murni, Dewi. 2015. *tafsir al azhar suatu tinjauan biografis dan metodologi*, (jurnal syhadah, vol 3, no 2).
- Musyafa, Haidar. 2016. *hamka: sebuah novel biografi*. (Jakarta: Imania).
- Nasruddin Baidan, 2000. *Metodologi Penafsiran Al quran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Nizar, Samsul. 2008. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Novita, Nur Amaliatun. 2015. Undergraduate thesis, *LARANGAN ISRAF DALAM AL QURAN: KAJIAN TAFSIR TAHLILI TERJADAP SURAH AL-A'RAF AYAT 31*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel).
- Nugroho, J Setiadi. 2008. *Prilaku Konsumen*. (Jakarta: PT Kencana).
- Perdana, Yogi Imam. 2018. *Penafsiran Fakhruddin Ar Razi tentang Ayat Ayat Israf dan Tabzir Serta Relevansinya dengan Kehidupan Modern*. *Jurnal Hadharah: jurnal keislaman dan peradaban* ISSN: 0216 5945 Volume 12, No 2 Juni. (Padang: Pasca Sarjana UIN Imam Bonjol).
- Pradana, Mario Ferdi. 2013. Skripsi. *Gaya hidup konsumtif pada mahasiswa*. (malang:universitas muhamadiyah).
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan penelitian*. (Jakarta: Ar-ruz Media).
- Juhaya, S. Pradja. 2012. *Ekonomi Syariah*. (Bandung : Pustaka Setia).
- Pusat, pengkajian, dan Pengembangan Ekonom Islam (P3EI). 1998. *Ekonomi Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

- Qardhawi, Yusuf. 2007. *Halal dan Haram dalam Islam*. (Solo: Era Intermedia).
- Rahman Afzalur. 1995. *Doktrin Ekonomi Islam*. (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf).
- Rantri, tri anggraeni, dan Fauzan Heru Santoso. Jurnal. *Hubungan antara gaya hidup hedonis dan perilaku konsumtif pada remaja*. GADJAH MADA JOURNAL OF PSYCHOLOGY VOLUME 3, NO. 3, 2017: 131-140.
- Rofiqoh. Skripsi. 2021. *MAKNA TABZHIR DALAM AL QURAN (Study Pemikiran Quraish Shihab Dalam Kitab Tafsir Al Misbah)* (Ponorogo: IAIN Ponorogo).
- Rohayadi, edi, dan Maulina. 2020 Jurnal transformatif. *Konsumerisme Dalam Perspektif Islam Vol.4 No.1* p-ISSN 2580-7056; e-ISSN 2580-7064. (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya).
- Roziqin, Badiatul. 2009. *101 jejak tokoh islam indonesia*. (Yogyakarta: E Nusantara).
- Sadili, Hasan. 2008. *ensiklopedia umum*, (yogyakarta: Kanisius,).
- Shihab, M Quraish. 2002. *Tafsir Al Misbah, pesan kesan dan keserasian Al-Quran vol. 7*. (Jakarta: lentera hati), cet. 1.
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Membumikan Al Quran* (Bandung: PT Mizan Pustaka,), ctk. I.
- Shihab, M.Quraish. 1994. *Study Kritis Tafsir al-Manar*. (Bandung: Pustaka Hidayah,).
- Simamora, Bilson 2001. *Memenangkan Pasar (dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel)*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).
- SL. Triyaningsih. 2011. *Dampak online marketing melalui facebook terhadap perilaku konsumtif Masyarakat*. Jurnal ekonomi dan kewirausahaan Volume 11. Nomor 2. oktober: 172-177.
- Soekarno, wibowo, dan Dedi supriadi. 2013. *Ekonomi Mikro Islam*. (Bandung: Pustaka Setia).
- Soim, Ahmad. 2007. *Konsep Tabzir Dalam Al Quran*. (Semarang: IAIN Walisongo Semarang).
- Soviati, Sovi. 2022. *Perilaku Konsumtif Pembawa Petaka Di Era Modern*. (Bandung: Kemenkeu.go.id).

- Sumartono. 2002. *Terperangkap dalam iklan: meneropong imbas pesan iklan televisi*. (Bandung: Alfabeta).
- Syafei,Rahmat. 2001. *Fikih Muamalah*. (Bandung: Pustaka Setia).
- Syihabuddin. 2000. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*. (Jakarta: Gema insani press).
- Thalib, Muhammad. 2008. *Kamus Kosakata Al-Qur'an*. (Yogyakarta: USWAH)
- Umar, Ratnah. 2015. "*metode dan corak tafsir al azhar*". (Jurnal al asas vol 3, no 1,).
- Utami, Wahyu. 2018. *Israf dan Gaya Hidup Masyarakat Modern Perspektif Al Quran (Studi Tafsir Maudhui.)* (Surabaya: UIN Sunan Ampel).
- Wahyuni, Wilda. 2013. *Perilaku Konsumtif dalam Perspektif Al Quran* (Semarang: IAIN Walisongo).
- Yunita, Nurma. 2016. *kontribusi tafsir al azhar terhadap nilai nilai pendidikan dalam surah al isra ayat 22-39*. (skripsi S1 universitas islam negeri sumatera).
- Yunus, Mahmud. 1978. *Tafsir Qur'an Karim*. (Jakarta: PT Hidayat Karya Agung).

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : M. Ahlul Haqi  
NIM : 3118008  
Tempat/Tanggal lahir : Pekalongan, 2 Mei 2000  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Desa. Karanganyar Kec. Tirto Kab. Pekalongan

### IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ibu : Sokhifah  
Pekerjaan : Penjahit  
Nama Ayah : Saheri (Alm)  
Pekerjaan : -  
Alamat : Desa. Karanganyar Kec. Tirto Kab. Pekalongan

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MIS Karanganyar 01 : Lulus Tahun 2012
2. SMP Al-Fusha : Lulus Tahun 2015
3. SMK Syafi'i Akrom : Lulus Tahun 2018
4. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan : Masuk Tahun 2019

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, 20 November 2023  
Penulis